



# PKM Pelatihan Menulis Puisi Berbasis Lingkungan dan Media Fotografi pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Aswati Asri<sup>1</sup>, Faisal<sup>2</sup>, Hajrah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Berbagai masalah dijumpai di kalangan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa terkait pembelajaran menulis puisi. Salah satu masalah yang akan dipecahkan yaitu umumnya siswa belum mampu menulis puisi Indonesia dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang optimal. Guru cenderung kurang kreatif dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran menulis puisi. Program PKM ini bertujuan memberikan pelatihan menulis puisi pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Dengan demikian, guru mampu dan terampil menulis puisi. Sehingga guru semakin kreatif mengajarkan materi menulis puisi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia. Secara umum, metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan menulis puisi berbasis lingkungan dan media fotografi. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi teknik menulis puisi berbasis lingkungan dan media fotografi. Kemudian, dilanjutkan dengan praktik menulis puisi berbasis lingkungan dan media fotografi. Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa diarahkan menulis puisi berdasarkan foto yang menggambarkan lingkungan di Malino. Hasil yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat melalui kegiatan pelatihan Menulis Puisi Berbasis Lingkungan dan Media Fotografi, di antaranya (1) Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan mampu menulis puisi Indonesia dengan baik serta (2) Peserta pelatihan semakin kreatif dalam menerapkan beberapa teknik menulis puisi

**Kata kunci:** *Pelatihan, Menulis Puisi, Berbasis Lingkungan, Media Fotografi*

**Abstract.** Various problems were encountered among the Teacher Working Group (KKG) Elementary School Tinggimoncong Kabupaten Gowa related to learning to write poetry. One of the problems that will be solved is that generally students have not been able to write Indonesian poetry well so that the teaching and learning process becomes less than optimal. Teachers tend to be less creative in choosing and implementing various strategies for learning to write poetry. This PKM program aims to provide training in writing poetry to the Teacher Working Group (KKG) at SD Tinggimoncong District, Gowa Regency. Thus, teachers are able and skilled in writing poetry. So that teachers are more creative in teaching poetry writing material in classroom learning activities. So that students are more motivated to follow the teaching and learning process of Indonesian. In general, the methods used in this activity are in the form of environmental-based poetry writing training and photography media. The training activity began with the provision of environmental-based poetry writing techniques and photography media. Then, it was continued with the practice of writing environmental-based poetry and photography media. The Teacher Working Group (KKG) of SD Tinggimoncong District, Gowa Regency was directed to write poetry based on photos that describe the environment in Malino. The results achieved in the Community Partnership Program activities through Environmental-Based Poetry Writing and Photography Media training activities, including (1) The Subdistrict Elementary School Teacher Working Group (KKG) was able to write Indonesian poetry well and (2) The trainees were more creative in applying several techniques writing poetry

**Keywords:** Training, Poetry Writing, Environment Based, Photography Media

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan era milenial menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas

melalui pendidikan. Pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam memperbaiki dan memajukan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik secara intelektual maupun secara moral melalui



proses pembelajaran. Pendidikan memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia secara optimal.

Pembelajaran sastra di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran yang mandiri, tetapi menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang bersifat teoretis dan keterampilan/praktik, pembelajaran sastra sering mengalami hambatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran sastra bertujuan selain memberikan pengetahuan kepada siswa tentang sastra, juga menumbuhkan kesenangan terhadap karya sastra yang bermuara pada apresiasi sastra.

Peranan guru sangat penting dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru harus mampu berkreasi semenarik mungkin untuk mengembangkan pembelajaran sastra agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Kompetensi seorang guru merupakan faktor yang penting karena seorang guru akan menjadi contoh, dan motivator bagi siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk belajar.

Kenyataan yang ada saat Tim Pengabdian mengamati proses belajar mengajar di SD Paranglambere' Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa. Guru berpendapat bahwa penggunaan metode ceramah lebih efektif daripada menggunakan metode konstruktivisme.

Metode ceramah terkadang memang lebih efektif namun tidak semua materi bisa diajarkan hanya dengan menyampaikan teorinya saja. Khusus pembelajaran menulis puisi, sebaiknya seorang guru mengajak siswa untuk praktik secara langsung agar mereka lebih mahir. Kemampuan menulis puisi tidak bisa diasah jika siswa hanya dijejali berbagai teori tentang menulis puisi saja.

Karya sastra (khususnya puisi) mampu menjadi penghubung antara manusia dengan alam. Ketika bidang kehidupan lain menempatkan alam sebagai sumber eksploitasi, puisi memosisikannya sebagai sumber inspirasi dan kreativitas. Dengan demikian, sastra berbasis lingkungan adalah sastra yang merawat bumi. Alam mampu menjadi sumber penciptaan puisi dan karenanya proses mencipta puisi berbasis lingkungan juga mampu

menumbuhkan kesadaran ekologis. Alam mampu memantik kreativitas dalam menulis puisi

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menulis dapat dijadikan sebagai sarana mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pada hakikatnya semua orang dapat menulis. Semakin tekun berlatih dan mengasah kemampuan, tulisan yang dihasilkan akan semakin baik. Bahkan ada yang lebih ekstrim lagi mengatakan bahwa untuk dapat menulis hanya diperlukan satu persen penguasaan teori dan selebihnya keterampilan yang diperoleh melalui latihan yang tekun dan sungguh-sungguh.

Seorang penulis puisi haruslah seorang yang intelektual (tidak harus sarjana produk Perguruan Tinggi), haruslah benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, harus peka perasaannya, dan harus menguasai unsur-unsur serta syarat-syarat penulisan puisi. Dia harus memahami syarat-syarat perpuisian, tentang rima, imaji, citraan, majas, irama, nada, dan sebagainya. Jika dia mengabaikan syarat-syarat tersebut, maka yang akan dihasilkannya ialah puisi yang tidak bermakna, kurang daya pukaunya, dan tidak mencerahkan pikiran (Nadeak, 1983:102).

Selanjutnya Atmowiloto (2000:1) mengatakan bahwa untuk bisa menulis, termasuk menulis kreatif, yang dibutuhkan seseorang adalah pertama latihan, kedua latihan, dan ketiga latihan. Keterampilan menulis (cipta) puisi itu muncul dari latihan, tentu saja latihan yang tekun dan benar.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam hal menulis puisi tidaklah mudah. Hal tersebut sangat bergantung pada kesiapan siswa terlibat secara personal dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus mampu menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan kegiatan yang menarik sebagai proses untuk memulai pelajaran (Indriana, 2012:94).

Untuk menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan kegiatan yang menarik sebagai proses dalam pembelajaran menulis puisi, pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan. Penggunaan media dalam berbagai bentuk sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang

canggih dan mahal belum tentu lebih efektif, karena yang penting adalah bagaimana media tersebut dapat memikat dan menarik perhatian siswa dan juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Nababan, 1993:215).

Ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Salah satu yang dapat digunakan adalah media gambar fotografi dan media lingkungan. Media gambar fotografi selain mudah didapat, media tersebut sangat cocok untuk memancing imajinasi siswa, sehingga mudah dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk teks puisi. Media gambar fotografi juga akan membuat siswa lebih mudah masuk ke dalam suasana yang ada pada gambar.

Selain media gambar fotografi, media lingkungan. Menurut Sudjana dan Rivai (1990:208), media lingkungan lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata dan lebih faktual. Informasi yang dikomunikasikan melalui media lingkungan, kemungkinan terserapnya sangat besar karena media lingkungan tergolong dalam jenjang pengalaman langsung.

Media lingkungan dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi seperti bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, olah raga, kesenian, dan lain-lain (Sudjana dan Rivai, 1990:209). Terkait dengan penggunaan media lingkungan pada pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi, Endraswara (2005:50) menyatakan bahwa pengajaran sastra tidak harus terpaku di kelas, misalnya bisa dilakukan di alam terbuka. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media lingkungan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Sudjana dan Rivai (1990:208) juga menyebutkan beberapa keuntungan media lingkungan, antara lain kegiatan belajar akan menjadi lebih menarik dan hakikat belajar akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi yang bersifat alami. Keuntungan-keuntungan media lingkungan tersebut dapat menjadi perhatian ketika memilih suatu media pengajaran sastra. Media lingkungan juga memiliki peranan dalam proses berpikir/aktivitas kognitif siswa.

Sugihartono (2007:13) menyebutkan bahwa susunan otak manusia terdiri dari otak kiri dan otak kanan. Masing-masing susunan otak tersebut memiliki ciri yang berbeda. Proses pembelajaran sastra di sekolah diharapkan tidak sekadar mengasah otak kiri saja karena prosesnya bersifat

teoretis, misalnya menjelaskan definisi, latihan soal, dan menjelaskan buku, melainkan harus mengasah otak kanan. Sementara itu, Sugihartono (2007:14) menyatakan bahwa apabila siswa diajak belajar dan mengamati fenomena di lapangan, kemudian siswa diminta menghubungkannya dengan teori, maka kegiatan tersebut akan mengasah otak kanan siswa dalam berpikir. Hal tersebut menunjukkan bahwa media lingkungan dapat menyeimbangkan kegiatan berpikir antara otak kiri dan otak kanan siswa.

Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa terhimpun beberapa guru SD di Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa, yang berasal dari 60 Sekolah Dasar. Dipilihnya Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa sebagai mitra PKM, disebabkan pada saat observasi awal Tim PKM, ditemukan kecenderungan guru SD belum terlalu mahir pada kegiatan menulis puisi.

Bebagai permasalahan tersebut coba dipecahkan oleh tim PKM. Tim PKM memberikan pelatihan menulis puisi berbasis lingkungan dan media fotografi pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa. Mencoba menerapkan formula baru dalam kegiatan menulis puisi sehingga pembelajaran sastra menjadi aktif dan menyenangkan. Tidak ada lagi kegiatan mengungkung daya imajinasi siswa. Tim PKM mencoba mengasah kepekaan batin guru, khususnya yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sehingga mereka berhasil menemukan ruh puisi. Melalui PKM ini, guru diharapkan memiliki kepercayaan diri dalam menulis puisi.

Terkait kondisi penyebaran Covid-19 yang semakin meluas, Pemerintah Kabupaten Gowa menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4. Sehingga Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara Daring dengan bermitra dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa



Gambar 1. Spanduk PKM

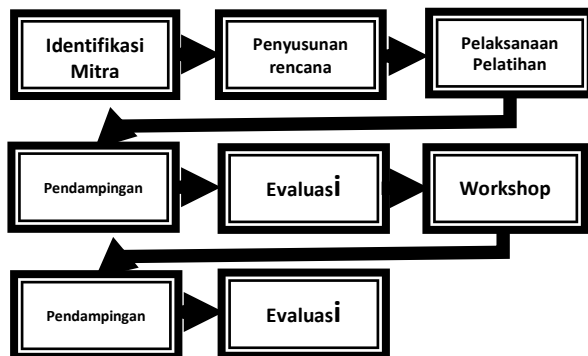


Gambar 2. Mitra PKM

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini ini berupa pelatihan menulis puisi berbasis lingkungan media fotografi kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa secara daring.. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa dalam menulis puisi berbasis lingkungan media fotografi. Pelatihan ini juga melakukan pembinaan terhadap mitra untuk memantik minat guru dalam menulis puisi, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap karya sastra, khususnya puisi Indonesia.

Metode yang diterapkan pada pengabdian ini yaitu metode ceramah dalam penyampaian teori, demonstrasi dan praktikum. Adapun gambaran pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Gambaran Pelaksanaan PKM

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

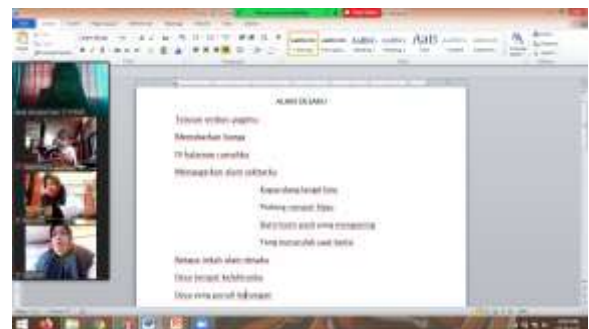
Kegiatan PKM dilaksanakan selama 3 bulan dengan jadwal yang tidak teratur. Hal ini disebabkan oleh situasi Covid 19 yang masih melanda. Keterbatasan gerak menyebabkan pelaksanaan dilakukan secara Daring.

PKM Pelatihan Menulis Puisi Berbasis Lingkungan dan Media Fotografi pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dilakukan melalui metode yang variatif. Metode yang digunakan diuraikan sebagai berikut:

1. Curah gagasan (*brainstorming*). Metode ini bertujuan mengidentifikasi pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat tepat sasaran. Selain itu, curah gagasan ini juga diorientasikan untuk menemukan berbagai masalah yang dihadapi peserta dalam hal menulis puisi.



Gambar 4. Curah Gagasan Secara Daring



Gambar 5. Curah Gagasan Secara Daring



Gambar 4. Curah Gagasan Secara Daring

2. Penyajian materi.

Metode ini digunakan untuk memberikan materi proses cipta puisi dari mencari ide kreatif hingga proses penciptaan puisi. Penyajian materi dilakukan melalui presentasi oleh tim PKM melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 6. Penyajian Materi PKM

3. Penugasan.

Metode ini bertujuan mengaplikasikan materi-materi atau prinsip-prinsip menulis puisi berbasis lingkungan dan media fotografi. Materi yang telah diperoleh peserta dipraktikkan secara langsung dalam bentuk cipta puisi dengan memanfaatkan media lingkungan dan fotografi.



Gambar 8. Tugas Menulis Puisi



Gambar 9. Tugas Menulis Puisi



Gambar 10. Tugas Menulis Puisi



Gambar 11. Tugas Menulis Puisi

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan Pelaksanaan PKM pelatihan menulis puisi berbasis lingkungan media fotografi kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa dapat diuraikan sebagai berikut.

1. PKM pelatihan menulis puisi berbasis lingkungan media fotografi kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa terlaksana sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan.
2. PKM pelatihan menulis puisi berbasis lingkungan media fotografi dapat meningkatkan daya apresiasi sastra guru SD pada kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa.
3. Keberhasilan pelaksanaan PKM pelatihan menulis puisi berbasis lingkungan media fotografi kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa mendapat dukungan institusi, mitra serta kompetensi tim pengabdian.
4. Keterbatasan waktu pelaksanaan PKM pelatihan menulis puisi berbasis lingkungan media fotografi kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tinggimoncong Malino Kabupaten Gowa dan kompetensi mitra merupakan faktor yang menghambat keberhasilan program pelatihan ini.



## SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-015-3

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan

Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM, serta Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa atas kesediaannya menjadi mitra.

### DAFTAR PUSTAKA

Atmowiloto, Arswendo. 2001. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra: Berwawasan Kurikulum*

*Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Buana Pustaka. Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Indriana, Dina. 2012. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nadeak, Wilson. 1983. *Bagaimana Menjadi Penulis yang Sukses*. Bandung: Sinar Baru

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sumaatmadja, Nursid. 2002. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.